

**SEMINAR GREENSCHOOL: SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN
HIJAU UNTUK SISWA SMA/SMK DAN SMP**

Muhaiminah Akib¹, I. Irnawati², Ibrahim Ibrahim

^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong

Submitted: 08/06/2019 Revised: 29/06/2019 Published: 30/07/2019

Email: mina.akib@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk seminar dengan tema “Greenschool: Sekolah Peduli Lingkungan Hijau Untuk Siswa SMA/SMK dan SMP di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong” di aula SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada siswa SMA/SMK dan SMP tentang perlunya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan yang dapat mereka mulai dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memberikan kontribusi dalam terbentuknya sekolah hijau (*greenschool*) di sekolah mereka masing-masing. Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program adalah (a) Ceramah dan Tanya Jawab. Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi siswa untuk menjaga lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah dan menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan peraturan pemerintah tentang sekolah Adiwiyata dan langkah-langkah pengelolaan sampah yang benar. (b) Demontrasi. Metode ini dipilih untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah yang benar dan perbedaan antara sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang lagi. Selain itu, penggunaan tempat minum yang tepat untuk menghindari banyaknya sampah yang dihasilkan dari tempat minuman kemasan sekali pakai. Adapun hasil yang dapat dicapai setelah pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan PKM ini berlangsung baik dan lancar serta mendapat apresiasi yang tinggi dari pemerintah daerah. (2) Kegiatan PKM dalam bentuk seminar ini mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah sehingga terwujud sekolah peduli lingkungan (*greenschool*). (3) Kegiatan PKM yang diselenggarakan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa tentang *greenschool*.

Kata kunci: *greenschool, sekolah, lingkungan hidup*

Pendahuluan

Secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Green school yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan (Paryadi: 2008).

Green school atau disebut dengan adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Green school atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif (Kementrian Negara Lingkungan Hidup: 2009).

Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini, konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain berserah diri pada-Nya, tentu saja perlu dilakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan.

Konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Partisipasi dari masyarakat haruslah didorong. Kemauan berpartisipasi dalam ini adalah kesediaan masyarakat untuk ikut serta dalam proses kegiatan (Irnawati, I., 2019). Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah, pemberian Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) jangan berupa teori saja, akan tetapi harus benar-benar dipraktekkan dan dicerminkan dalam kehidupannya sehari-hari, agar tertanam kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan (Hidayati, N.: 2013). Pendidikan lingkungan hidup sudah lama diajarkan di sekolah-sekolah, akan tetapi dampak dan hasil pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan belum banyak terlihat, baik pada masyarakat maupun lingkungan. Indikasinya bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di sekolah lebih banyak pada teori, tatanan ide dan instrumental, sehingga untuk tatanan praktis dan pelaksanaannya kurang, terutama tatanan dalam kehidupan sehari-hari.

Menguatkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah berarti membawa kurikulum sekolah ke arah kontekstual, membumi, dan mengakar dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat tempat siswa itu berasal, di tengah iklim pendidikan formal yang terkesan *textbook* dan kaku (Mustafa: 2013). Dengan demikian, mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan hijau merupakan langkah strategis dalam merespon situasi lingkungan yang setiap harinya menjadi tempat berinteraksi secara langsung dan mudah dijumpai oleh peserta didik (Maulidiyah, I.: 2014).

Apabila dikaitkan dengan kurikulum, Implementasi sekolah hijau dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu pertama, bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Guru harus pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar yang aplikatif. Kedua, bidang ekstrakurikuler yaitu mengarah pada

pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan. Ketiga, bidang pengelolaan lingkungan sekolah yaitu melalui (a) pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan tanaman obat-obatan, ajakan hemat energi dan air, daur ulang sampah melalui proses reduce, reuse, dan recycle, serta (b) pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif di antaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal (Binedikta: 2014).

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk seminar dengan tema “Greenschool: Sekolah Peduli Lingkungan Hijau Untuk Siswa SMA/SMA dan SMP di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong” di aula SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada siswa SMA/SMK dan SMP tentang perlunya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan yang dapat mereka mulai dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memberikan kontribusi dalam terbentuknya sekolah hijau (*greenschool*) di sekolah mereka masing-masing.

Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk seminar dengan tema “Greenschool: Sekolah Peduli Lingkungan Hijau Untuk Siswa SMA/SMA dan SMP di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong” di aula SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada siswa SMA/SMK dan SMP tentang perlunya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan yang dapat mereka mulai dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memberikan kontribusi dalam terbentuknya sekolah hijau (*greenschool*) di sekolah mereka masing-masing.

Seminar ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019 bertempat di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. Seminar dimulai dari pukul 09.00 – 13.00 WIT. Kegiatan PKM ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu: (1) Kepala Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong untuk pemberian izin sosialisasi kegiatan kepada sasaran. (2) Kepala SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong selaku pemberi izin tempat kegiatan seminar (3) Dosen Universitas Muhammadiyah Sorong (UM Sorong) sebanyak dua orang yang berperan sebagai narasumber (tutor) dalam pelatihan, (4) guru SMA/SMK dan SMP sebanyak tiga orang sebagai pendamping (5) , dan siswa SMA/SMK dan SMP sebanyak lima puluh orang sebagai peserta (4) panitia pelaksana kegiatan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program adalah (a) Ceramah dan Tanya Jawab. Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi siswa untuk menjaga lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah dan menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan peraturan pemerintah tentang sekolah Adiwiyata dan langkah-langkah pengelolaan sampah yang benar. (b) Demontrasi. Metode ini dipilih untuk menjelaskan bagaimana pengeloaan sampah yang benar dan perbedaan antara sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang

lagi. Selain itu, penggunaan tempat minum yang tepat untuk menghindari banyaknya sampah yang dihasilkan dari tempat minuman kemasan sekali pakai.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan adalah: (a) Setiap peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan dan kemudian masuk kedalam ruangan yang sudah disediakan dan duduk dengan rapih. (b) Waktu selama 1 hari yang dimulai dari pukul 08.00 untuk registrasi peserta dan dimulai pukul 09.00 s/d 16.00. (c) Alat-Alat yang dibutuhkan: (1) Lcd Proyektor Untuk Persentasi (2) Laptop atau Komputer (3) Fotocopy Materi (4) Materi (Lampiran)

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa hasil yang patut dicatat dari capaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan diantaranya; Pertama berkaitan dengan tingginya apresiasi pemerintah daerah terkait kegiatan seminar yang dilaksanakan. Permintaan keberlanjutan akan adanya Pengabdian kepada masyarakat dari masyarakat di kelurahan Malagusa dan siswa yang hadir sebagai peserta yang disampaikan oleh Kepala Kelurahan Malagusa Kabupaten Sorong dan Kepala SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.

Kedua yang perlu dibahas adalah motivasi yang tinggi yang ditunjukkan oleh peserta. Kesediaan mereka menghadiri undangan dari panitia seminar walaupun tempat kegiatan seminar diadakan bukan di sekolah mereka. Ketertarikan peserta dalam mengikuti PKM ini sangat tinggi, dapat dilihat dari antusias yang tinggi. Peserta juga menunjukkan ketertarikan akan tren sekolah Adiwiyata dan konsep *greenschool*. Ketertarikan mereka akan materi seminar akan melahirkan kesadaran dari dalam (*individual factor*) yang akan memberikan kemampuan (*ability*) dalam menerima informasi yang diterima (Akib, M., & Ohorella, H. M.:2019). Pembahasan ketiga adalah kemampuan dan pengetahuan peserta bertambah setelah mengikuti PKM ini. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri di sesi tanya jawab.

Penutup

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan PKM ini berlangsung baik dan lancar serta mendapat apresiasi yang tinggi dari pemerintah daerah. (2) Kegiatan PKM dalam bentuk seminar ini mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah sehingga terwujud sekolah peduli lingkungan (*greenschool*). (3) Kegiatan PKM yang diselenggarakan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa tentang *greenschool*.

Daftar Pustaka

Akib, M., & Ohorella, H. M. (2019). Investigating Students' Ability to Use Gerund and Present Participle at English Education Department of Sorong Muhammadiyah University. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(1), 45-55.

Abdimas : Papua Journal of Community Service

Volume 1 Nomor (2) Halaman : 1-5

- Binedikta, S. L. (2015, October). Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis lingkungan di SD Cahaya Nur Kudus. In *SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN II*.
- Irnawati, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Cagar Alam Di Kampung Saporkren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 10(1), 28-38.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2009). *Panduan Adiwiyata: Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Kementrian Negara Lingkungan Hidup.).
- Maulidiyah, I. (2014). *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep* (Doctoral dissertation, Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pacasarjana UIN Malang).
- Mustafa. (2003). *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Yogyakarta:LKIS.
- Paryadi, Sugeng. (2008). *Konsep pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*.
- Hidayati, N. (2013). *Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi di SMK Negeri 2 Semarang)* (Doctoral dissertation, Program Magister Ilmu Lingkungan).